

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen dan kepada pemilik perusahaan. Berikut ini ada beberapa pengertian mengenai laporan keuangan dari para ahli:

Menurut Jumingan (2006:2) laporan keuangan adalah proses kauntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010:3) pengertian laporan keuangan adalah: Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Sugiono (2012:3) adalah: Hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi serta menggambarkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi penggunanya.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kusnadi (2008:28) adalah:

1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dimasa lampau sehingga para pihak yang berkepentingn atas perusahaan mempunyai dasar berpijak dan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2011:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapat yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis sependapat dengan tujuan laporan keuangan menurut Kasmir yang dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jumlah aktiva, kewajiban, biaya dan semua kinerja perusahaan pada periode tertentu.

2.3 Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan.

Menurut Dwi prastowo dan Rifka Julianti (2005:80) rasio keuangan adalah suatu ratio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Pengertian rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memberitahukan informasi yang menggambarkan suatu pos-pos dari laporan keuangan dan memperlihatkan hubungan yang mempunyai makna.

Secara garis besar menurut Kasmir (2008 :110-115), jenis rasio adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas luar usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas terdiri dari:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

c. Cash ratio (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Total Assets Turn Over (perputaran aktiva)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

- b. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)
Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.
 - c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva.
 - d. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)
Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.
 - e. Rata-rata umur piutang
Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas.
 - f. Perputaran Piutang
Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.
3. Rasio Profitabilitas
- Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari:
- a. *Gross Profit Margin* (*Margin Laba Kotor*)
Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
 - b. *Net Profit Margin* (*Margin Laba Bersih*)
Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.
 - c. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ basic earning power
Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.
 - d. *Return On Investment* (ROI)

Return On investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan

e. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

f. *Earning per share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

b. Total Asets to Total Debt Ratio/ Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

c. Times Interest Earned

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

2.3.1 Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Menurut Agus Sartono (2001:124) ROE adalah rasio yang di pengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini akan makin besar pula.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:305) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Menurut Kasmir (2008 : 204), *Return On Equity* (ROE) adalah: Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (*earning after tax/EAT*).

Menurut Werner R.Murhadi (2013:64) *Return on Equity* yaitu mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham bagi setiap rupiah uang yang ditanamkan, Semakin tinggi ROE maka akan menunjukkan semakin baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dalam suatu periode. Atau kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*).

Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatnya ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.2 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Bambang Riyanto (2000:26), berpendapat bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Jumingan (2006:123) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Munawir (2010:72) menyatakan bahwa:

Current Ratio yang terlalu rendah lebih banyak mengandung resiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang *current ratio* yang rendah malah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif, yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum.

Menurut Werner R.Murhadi (1013:57) *Current Ratio* adalah:

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar dan sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang berarti mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar sehingga dapat diketahui besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh perusahaan.

Adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.3 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Syamsuddin (2009:54) *debt to equity ratio* adalah:

Rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut James dan John (2009:209), *debt to equity ratio* adalah:

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* besarnya total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin rendah *debt to equity ratio*, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang

saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:61) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin berisiko perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah cara untuk mengukur besarnya pemodalannya yang diberikan oleh kreditor terhadap perusahaan.

Rumus yang digunakan dal perhitungan *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.3.4 Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rumus net profit margin (NPM), menurut (Kasmir, 2008:200):

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode.

2.3.5 Pengertian Groos Profit Margin (GPM)

Menurut Sawir (2009:18), menyatakan bahwa *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Syamsuddin (2009:61), mengemukakan bahwa: *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010:99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:63) *Gross Profit Margin* adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi GPM maka akan menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi diatas *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

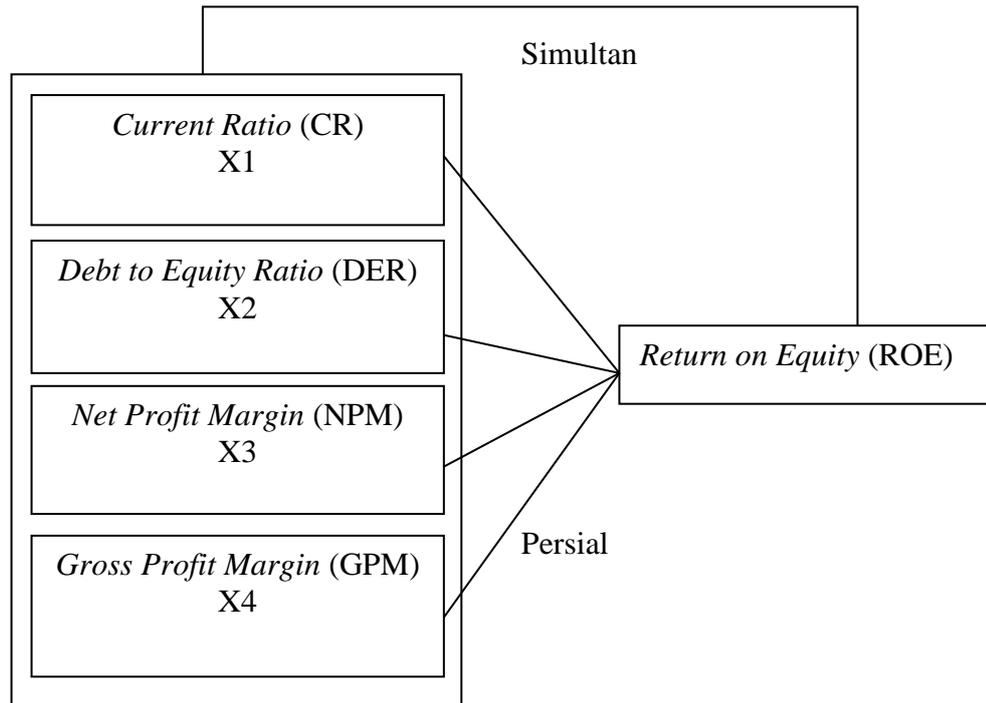
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Kwan Billy Kwandinata (2005)	Analisis DER, NPM, TAT, Institusional Ownership terhadap ROE (perbandingan antara perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEJ periode 2001-2003)	Variabel Independen: DER, NPM, TAT, Institusional Ownership. Dependen: ROE	Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel DER, NPM, TAT, berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan variabel institusional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sehingga hipotesis ditolak. Pengujian secara simultan DER, NPM, TAT dan institusional ownership terhadap ROE berpengaruh signifikan karena pada level kurang dari 5% sehingga hipotesis diterima
2	Aminatuza hra (2010)	Analisi pengaruh CR, DER, TAT, dan NPM terhadap ROE (studi kasus pada perusahaan manufaktur go publik di BEI 2005-2009)	Variabel Independen: CR, DER, TAT dan NPM. Dependen: ROE	Hasil analisis menunjukkan bahwa CR, DER, TAT dan NPM berpengaruh signifikan positif secara parsial dan simultan terhadap ROE.

3	Siska Nopiyanti (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> . Dependen: ROE	Hasil pengujian hipotesis secara parsial <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh terhadap ROE.
4	Zulfadli (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dan Minyak Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Variabel Independen: <i>current ratio, debt to equity ratio, debt asset ratio, net profit margin, gross profit margin</i> . <i>Dependen: return on equity</i>	Hasil pengujian hipotesis Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Sedangkan secara simultan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Sumber: www.google.com

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan *Gross Profit Margin* (X4) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu ROE (Y), baik secara persial maupun secara simultan.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM)

Dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Ha = Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).